

ABSTRAK

Pasien yang menjalani rawat inap di RSI A.Yani mengalami stress karena tidak bisa bekerja atau berkumpul dengan keluarga dan pada akhirnya pasien memerlukan bantuan dari orang lain untuk mengatasi tingkat stress tersebut. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat stress pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Surabaya.

Desain penelitian adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebesar 46 orang dan besar sampel sebesar 42 responden dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Variabel independen penelitian ini adalah komunikasi terapeutik perawat dan variabel dependen adalah tingkat stress pasien rawat inap. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Rank Spearman* dengan, nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 diteliti 27 responden yang mendapatkan komunikasi terapeutik perawat dengan baik, sebagian besar (61,9 %) mengalami tingkat stress normal. Dari 15 responden yang mendapatkan komunikasi terapeutik perawat cukup baik, sebagian kecil (38,1%) mengalami tingkat stress ringan. Hasil uji statistik *Rank Spearman* $\rho = 0.03 < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak menunjukkan ada hubungan antara komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat stress pasien rawat inap di RSI A.Yani Surabaya.

Semakin baik komunikasi terapeutik perawat maka tingkat stress pasien akan baik. Perawat mampu mengoptimalkan kemampuan dan kemauan tentang cara berkomunikasi terapeutik dengan baik, dengan menanyakan apa yang membuat pasien merasa tidak nyaman selama dirawat di rumah sakit.

Kata kunci : komunikasi terapeutik, tingkat stres, pasien rawat inap